



### Pengembangan Video Pembelajaran Tari Indang pada Mupel SBdP Kelas VI di Sekolah Dasar

Nana Prasetya Ayuni<sup>1\*</sup>, Wawan Priyanto<sup>2</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [nanaprasetya46@gmail.com](mailto:nanaprasetya46@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [wawanpriyanto@upgris.ac.id](mailto:wawanpriyanto@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [meifitaasri@upgris.ac.id](mailto:meifitaasri@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *The background of the research is the lack of interest of students in learning the art of dance, the limited expertise of teachers and the lack of school facilities. The main object of this research is to determine the characteristics, validity, and practical elements of developing video learning by using "The Research and Development" method. The subjects of the research were students and teachers at SD N 1 Tawangharjo and SD N 3 Sambirejo. The analysis technique to test the validity of the product is validated by media experts and material experts. Based on the validation test results by media experts and material experts, the percentages of results are 98% for the media and 95% for the material. Referring to the validation results, the development of Indang dance learning videos on the content of the SBdP class VI subject matter on theme and sub-theme 2 for the 2nd lesson in elementary school is very valid and feasible to use without revision.*

**Keywords:** *Development of learning videos; Indang Dance; SBdP lesson content.*

**Abstrak.** *Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran seni tari, keterbatasan keahlian guru dan kurangnya fasilitas sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik, kevalidan dan kepraktisan pengembangan video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Subjek penelitian yaitu guru SD N 1 Tawangharjo dan SD N 3 Sambirejo serta peserta didik. Teknik analisis untuk menguji kevalidan produk tersebut yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli media dan ahli materi diperoleh persentase sebesar 98% untuk media dan 95% untuk materi. Berdasarkan hasil validasi tersebut, pengembangan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi.*

**Kata Kunci:** *Muatan Pelajaran SBdP; Pengembangan Video Pembelajaran; Tari Indang.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No.2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dimasa sekarang banyak menghadapi tantangan besar seperti globalisasi yang mulai masuk ke Indonesia sehingga banyak diikuti oleh peserta didik yang semakin melupakan budaya dalam negeri. Jean Piaget mengatakan, "hal yang paling utama diperhatikan dalam belajar adalah tidak sekedar bagaimana

seseorang akan mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan melainkan bagaimana seseorang dapat membuat dan menghasilkan serta memahami terkait tentang gagasan dalam belajar” (Fatimah Ilda, 2015).

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sulhan, 2010:7). Sedangkan, Susanto (2016: 19) menjelaskan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang memiliki arti suatu petunjuk yang diberikan kepada orang agar dapat diketahui. Kata pembelajaran yang berasal dari kata “ajar” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “pembelajaran”, merupakan suatu proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, guru harus memanfaatkan cara-cara kreatif di kelas agar peserta didik termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Metode pembelajaran kreatif dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Djamarah, (2002: 5) mengungkapkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu memahami empat strategi dasar guru dalam mengajar, yaitu: 1) Mengidentifikasi perilaku yang diharapkan; 2) Memilih pendekatan yang tepat yang sesuai dengan materi dan karakter siswa; 3) Menentukan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat; dan 4) Menetapkan ukuran keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat dengan materi dan karakter siswa untuk mencapai keberhasilan. Djamarah (2008: 123) menyatakan bahwa usia sekolah adalah masa matang untuk sekolah. Disebut masa sekolah karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sesungguhnya.

Strategi dan metode dasar guru mengajar harus benar-benar diperhatikan dalam pembelajaran. Guru harus memahami karakter peserta didik Sekolah Dasar yang cenderung masih suka bermain, supaya pembelajaran menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran dapat memicu semangat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hendi Antika, dkk (2019: 257) dalam artikel hasil penelitian yang mengatakan bahwa dengan media SANDISKO, peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan serta lebih bersemangat belajar dan perhatiannya terfokus pada materi. Kajian ini menegaskan penggunaan multimedia seperti animasi dalam proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif, terkhususnya pada muatan pelajaran SBdP pembelajaran seni tari. Selain itu, menurut Sumiati, (2012: XII) menjelaskan tentang pembelajaran hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil lebih baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar.

Prasena Arisyanto, dkk (Jurnal Pendidikan dan Seni, 2018: 3) menyebutkan bahwa permasalahan lapangan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan seni di Sekolah Dasar antara lain program pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru kelas kurang mendapat pelatihan khusus, kurangnya pengetahuan tentang konsep dan tujuan menari untuk pendidikan baik oleh sekolah, guru, maupun orang tua. Guru sendiri dalam merancang program pembelajaran tari cenderung kurang kreatif, sehingga peserta didik tidak memahami makna tari dan gerak. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia sebagai tanggapan tentang nilai-nilai kemanusiaan, dikomunikasikan dalam bentuk yang indah untuk mendapatkan penghayatan yang layak dengan menggunakan medium utama gerak (Dr. maryono, 2015: 3).

Proses pembelajaran tari pada muatan pelajaran SBdP harus dilakukan dengan semenarik mungkin supaya peserta didik mau dan mampu untuk mempelajari kesenian. Melestarikan kesenian Indonesia dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas pada muatan pelajaran SBdP di kelas VI. Sebuah tari dengan judul tari Indang atau biasa dikenal dengan sebutan Dinding Badinding yang berasal dari Sumatera Barat. Untuk mempelajari tari Indang dibutuhkan suatu metode yang kreatif dan inovatif. Demikian halnya, bentuk pembelajaran seni tari harus disesuaikan dengan pengorganisasian materinya, yakni didasarkan atas aktivitas siswa (Eny Kusumastuti, 2014: 9).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2021 dengan wawancara terstruktur di SDN 1 Tawangharjo, pembelajaran seni tari masih menggunakan metode ceramah (*konvensional*). Tak jarang guru juga menampilkan video pembelajaran yang diunduh dari aplikasi *youtube*. Tambahan pembelajaran seni tari oleh praktisi seni dilakukan karena keterbatasan keahlian seni oleh guru kelas VI. Adapun observasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2021 dengan wawancara terstruktur di SDN 3 Sambirejo, menunjukkan bahwa di sekolah tersebut belum terdapat fasilitas yang lengkap seperti proyektor. Kurangnya kesiapan guru dalam mengajar seni tari sehingga pembelajaran hanya menggunakan buku pedoman peserta didik. Di masa pandemi, pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan secara *daring* dan *luring* dengan perbandingan 50%.

Dengan adanya permasalahan tersebut, teknologi yang berkembang dengan pesat di seluruh penjuru dunia dapat digunakan untuk suatu metode pembelajaran tari Indang. Dengan demikian, peneliti ingin mengembangkan video tutorial tari Indang supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien karena peserta didik dapat belajar secara visual dan audio. Belajar secara visual dan audio sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VI yang cenderung suka bermain. Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Tari Kreasi Daerah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 02 Semarang” oleh Ade Maretyaningrum (2019) yang diakses dari laman <http://lib.unnes.ac.id/34742/> menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran berhasil meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai nilai diatas KKM. Menurut Munir (2012:289), video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Video menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata. Dengan adanya penelitian tersebut dapat memperkuat peneliti untuk mengembangkan video pembelajaran tari Indang agar dapat mempermudah peserta didik untuk fokus belajar tari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono (2009:407) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan Sugiyono terdapat 10 tahapan, namun pada penelitian ini hanya menggunakan 7 langkah yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk terbatas, dan (7) Revisi produk. Selain itu, ada beberapa penilaian video pembelajaran agar video layak diuji cobakan. Menurut Walker dan Hess (dalam Arsyad, 2011:175), kriteria dalam melakukan review video pembelajaran berdasarkan kualitas isi dan tujuan, instruksional dan teknis yaitu: 1) Memperhatikan kualitas gambar, 2) Sudut pandang, 3) Suara/narasi, 4) Sound effect, 5) Durasi, dan 6) Teknik penyajian.

Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik di SDN 1 Tawangharjo dan SDN 3 Sambirejo. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa angket. Terdapat 3 angket yaitu angket kebutuhan guru, angket validasi, dan angket respon. Berdasarkan angket tersebut, data yang digunakan adalah data kualitatif. Teknik analisis data pengembangan ini yaitu analisis deskriptif. Data yang digunakan data hasil uji validasi yang diperoleh dari analisis hasil angket. Validasi desain dalam penelitian pengembangan ini meliputi tahap penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi. Setelah produk direvisi, dilakukan uji penggunaan media oleh guru dan peserta didik. Uji coba dilakukan secara terbatas. Setelah dinyatakan valid, pengembangan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar dapat disebarluaskan dan diunggah di aplikasi *youtube*. Berikut daftar nama validator ahli media dan ahli materi:

**Tabel 2.1** Daftar Nama Ahli Media dan Ahli Materi.

Nama	Ahli	Instansi
1. Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd	Media dan Materi	Universitas PGRI Semarang
2. Dr. Riris Setyo Sundari, M.Pd	Media dan Materi	Universitas PGRI Semarang
3. Kasrin, S.Pd	Media dan Materi	SDN 1 Tawangharjo

**Tabel 2.2** Persentase Kelayakan Produk.

Penilaian	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Rumus perhitungan angket

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor total jawaban validator}}{\text{jumlah skor total jawaban tertinggi}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan cara datang langsung ke SDN 1 Tawangharjo dan SDN 3 Sambirejo untuk menyebarkan angket kebutuhan guru dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak. Pemberian angket bertujuan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan guru dan untuk menunjang proses pembelajaran pada muatan pelajaran SBdP di sekolah. Berdasarkan angket kebutuhan guru diperoleh hasil bahwa guru belum memaksimalkan proses pembelajaran seni tari, hanya menggunakan metode ceramah (*konvensional*). Keterbatasan keahlian guru juga menunjang proses pembelajaran seni tari sehingga guru kelas meminta bantuan praktisi seni untuk memberikan tambahan pembelajaran seni tari. Sesekali guru kelas VI juga menampilkan video pembelajaran yang diunduh dari aplikasi *youtube*. Beberapa peserta didik juga kurang tertarik dengan pembelajaran seni tari khususnya anak laki-laki karena dianggap kurang berguna bagi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut guru hanya memberikan wawasan luas terhadap pembelajaran seni tari seperti untuk menghibur orang lain, mendapatkan penghasilan, dikenal banyak orang, dan dapat melestarikan budaya seni tari tradisional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan dengan cara wawancara terstruktur dengan menyebarkan angket kebutuhan guru, maka dapat diketahui bahwa sekolah membutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Peneliti berinovasi untuk mengembangkan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar. Pemilihan kelas VI karena pada pembelajaran seni tari kelas VI terdapat ujian praktik sehingga video tersebut berguna untuk belajar dan memudahkan peserta didik untuk latihan menari. Isi dari pengembangan video pembelajaran tari Indang yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan berupa salam pembuka dan sejarah singkat,
2. Isi berupa penjelasan kostum, tutorial dan detail gerak tari, dan
3. Penutup berupa makna, harapan, dan salam penutup.

Video pembelajaran tersebut dibuat sepraktis mungkin supaya mudah digunakan dalam proses pembelajaran dan peserta didik tertarik dan mau untuk belajar seni tari. Pengembangan video

pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar diedit menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro*. Video pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kelas VI yang masih cenderung masih suka belajar sambil bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan praktik langsung. Berikut hasil pengumpulan informasi studi pendahuluan yang dilaksanakan dengan menyebarkan angket kebutuhan guru:

**Tabel 3.1** Hasil Angket Kebutuhan Guru.

Pertanyaan	Hasil	
	SDN 1 Tawangharjo	SDN 3 Sambirejo
1. Berapa lama Bapak/Ibu guru mengajar di kelas VI?	3 tahun	10 tahun
2. Berapa jumlah peserta didik di kelas VI?	21	24
3. Apakah peserta didik tertarik belajar seni tari pada mupel SBdP?	Tertarik sekali	Tertarik
4. Berapa nilai KKM yang ditentukan pada mupel SBdP?	75	70
5. Sumber belajar apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran seni tari pada mupel SBdP?	1. Video 2. Guru	3. Video 4. Dokumentasi 5. Buku gambar tari 6. Perangkat elektronik
6. Apakah Bapak/Ibu guru sudah menggunakan media pembelajaran?	Sudah	Sudah
7. Media pembelajaran apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari pada mupel SBdP?	1. Video 2. Guru (praktisi seni) 3. Properti	1. Kostum 2. Properti 3. Perangkat elektronik
8. Media pembelajaran apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran seni tari pada mupel SBdP?	Properti	Demonstrasi
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan seni tari di sekolah?	1. Menonton video 2. Praktik langsung	Guru memperagakan dan peserta didik mengikuti
10. Kendala apa yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam proses pembelajaran seni tari pada mupel SBdP?	Kurang menguasai teknik menari	Beberapa peserta didik kurang tertarik
11. Faktor apa yang memicu kendala tersebut?	Karena <i>basicnya</i> bukan guru tari	Merasa kurang begitu berguna khususnya untuk anak laki-laki
12. Solusi apa yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Meminta bantuan praktisi seni untuk memberikan tambahan pelajaran seni tari	Memberikan wawasan luas arti pentingnya seni tari seperti menghibur, mendapatkan penghasilan, terkenal, dan melestarikan kebudayaan Indonesia

### Pembahasan

Video pembelajaran tari Indang memuat materi pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar. Pada pendahuluan video pembelajaran dibuka ceria oleh tutor

menggunakan kaos biasa dengan *background greenscreen* yang diubah menggunakan rumah adat Sumatera Barat. Penggunaan *background* rumah adat Sumatera Barat guna memperkenalkan asal usul dari daerah tari Indang. Adapun penggunaan kaos biasa untuk menjelaskan bahwa ketika latihan menari hanya cukup menggunakan kaos supaya dapat bergerak dengan mudah dan dapat menyerap keringat. Untuk isi berupa pengenalan kostum yang semula menggunakan kaos diedit berubah menggunakan kostum tari Indang yaitu pakaian khas dari Minangkabau. Selanjutnya penjelasan tutorial tari Indang yang diambil dari dua arah yaitu depan dan belakang guna memudahkan peserta didik yang kesulitan belajar tari dari arah depan. Biasanya peserta didik kesulitan untuk membedakan arah kanan dan kiri. Dari permasalahan tersebut, maka lebih ditekankan pada penyampaian gerak tangan kanan dan kiri. Di sisi kosong juga diberikan gambar detail gerak tangan atau jari supaya terlihat dengan jelas. Tahap terakhir berisi makna dan harapan yang terkandung dalam tari Indang. Pada pengembangan video pembelajaran tari Indang diberikan *subtitle* (teks) untuk memudahkan penonton memahami isi video.

Kevalidan pengembangan video pembelajaran tari Indang diperoleh dari hasil angket validasi ahli media dan ahli materi oleh dua dosen Universitas PGRI Semarang yaitu bapak Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd dan ibu Dr. Riris Setyo Sundari, M.Pd serta praktisi seni SDN 1 Tawangharjo yaitu bapak Kasrin, S.Pd. Sebelum dinyatakan valid dan layak oleh validator ahli media dan ahli materi, video pembelajaran tari Indang terdapat beberapa revisi perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa validasi tahap pertama belum dapat digunakan dan disebarluaskan. Revisi bagian media yaitu sebagai berikut:

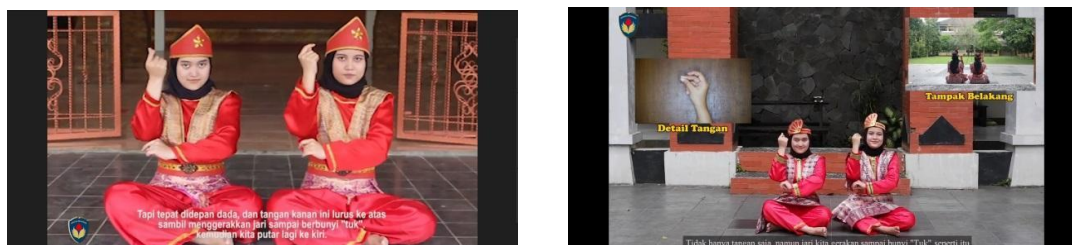
1. Warna teks (*subtitle*) kurang jelas,
2. *Background* kurang halus sehingga mengganggu gerak tari,
3. Gerakan kamera masih kurang halus,
4. Audio kurang konsisten, dan
5. Pengambilan gambar hanya dari satu arah.

Adapun revisi bagian materi yaitu sebagai berikut:

1. Masih menggunakan istilah teknik gerak daerah Jawa, dan
2. Ditambahkan detail tangan atau jari supaya terlihat jelas.

Berdasarkan revisi-revisi tersebut video pembelajaran tari Indang diperbaiki dan dikonsultasikan kembali ke validator ahli media dan ahli materi untuk mengetahui apakah sudah layak atau masih diperlukan perbaikan. Berikut gambar video pembelajaran tari Indang sebelum dan sesudah diperbaiki:

**Gambar 3.1** Video Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Diperbaiki.



Angket validasi ahli media dan ahli materi diperoleh hasil persentase dengan kriteria kualitatif. Validasi kepada ahli media dan ahli materi tahap kedua memperoleh hasil bahwa video pembelajaran tari Indang sudah layak digunakan tanpa revisi. Rekapitulasi hasil penilaian materi dan media tahap kedua dapat dilihat pada Tabel 3.2, dan Tabel 3.3.

**Tabel 3.2** Hasil Validasi Ahli Media Tahap Kedua.

<b>Nama</b>	<b>Persentase Kevalidan</b>	<b>Kriteria Kualitatif</b>
1. Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd	100 %	Sangat Layak Digunakan
2. Dr. Riris Setyo Sundari, M.Pd	97,5 %	Sangat Layak Digunakan
3. Kasrin, S.Pd	97,5 %	Sangat Layak Digunakan
<b>Total Persentase</b>	98 %	Sangat Layak Digunakan

**Tabel 3.3** Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Kedua.

<b>Nama</b>	<b>Persentase Kevalidan</b>	<b>Kriteria Kualitatif</b>
1. Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd	100 %	Sangat Layak Digunakan
2. Dr. Riris Setyo Sundari, M.Pd	87,5 %	Sangat Layak Digunakan
3. Kasrin, S.Pd	97,5 %	Sangat Layak Digunakan
<b>Total Persentase</b>	95 %	Sangat Layak Digunakan

Pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 menunjukkan hasil rekapitulasi validasi ahli media dan ahli materi tahap kedua dengan persentase 98% untuk media dan 95 % untuk materi. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, pengembangan video pembelajaran tari Indang layak untuk digunakan dan dapat diujicobakan serta disebarluaskan. Video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar telah dinyatakan valid dan dapat diujicobakan secara terbatas dengan responden yang relevan. Uji coba dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 1 Tawangharjo dan kelas VI SD Negeri 3 Sambirejo. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang digunakan untuk observasi studi pendahuluan.

Uji coba pertama dilaksanakan di SD Negeri 1 Tawangharjo pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dengan peneliti mengajar menggantikan guru kelas. Guru kelas tetap masuk namun duduk di belakang peserta didik untuk menilai video pembelajaran. Pembukaan pembelajaran diawali dengan berdoa dan perkenalan antara peneliti dan peserta didik. Peneliti menjelaskan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas VI yaitu berupa video pembelajaran tari Indang. Peserta didik memperhatikan video dan mencatat materi. Ketika masuk pada tahap isi tutorial peserta didik diarahkan untuk berdiri dan mengikuti gerak tari Indang. Uji coba kedua dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 3 Sambirejo pada hari Jumat tanggal 18 Februari 2022 dengan peneliti mengajar menggantikan guru kelas. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa dan perkenalan antara peneliti dan peserta didik. Selanjutnya peneliti menampilkan video pembelajaran tari Indang yang ditonton oleh peserta didik dan guru kelas. Ketika video pembelajaran menampilkan tahap tutorial, seluruh peserta didik diarahkan untuk berdiri mempraktikkan gerakan tari Indang.

Setelah belajar menggunakan video pembelajaran, peserta didik SDN 1 Tawangharjo dan SDN 3 Sambirejo diberi *posttest* untuk dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran seni tari menggunakan video pembelajaran tari Indang dapat menambah fokus belajar atau tidak, sehingga mencapai Kompetensi Dasar 3.3 Memahami penampilan tari kreasi daerah, dan 3.4 Menampilkan tari kreasi daerah. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran tari Indang dapat meningkatkan nilai peserta didik sehingga menghasilkan nilai di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa dengan video pembelajaran tari Indang peserta didik dapat belajar sambil

bermain dengan hasil nilai diatas KKM baik akademik maupun non-akademik.

Setelah dilakukan uji coba, guru dan peserta didik mengisi angket tanggapan guru serta angket respon siswa, selanjutnya dilakukan analisis terhadap angket tersebut. Hasil analisis diperoleh bahwa pengembangan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar layak digunakan tanpa revisi.

**Tabel 3.4** Hasil Pengembangan Video Pembelajaran Tari Indang.

NO	DESKRIPSI HASIL PENGEMBANGAN
<b>A. PENDAHULUAN</b>	
1.	Judul video pembelajaran menggunakan animasi yang menarik
2.	Salam pembuka oleh tutor dengan ekspresi yang ceria
3.	Penjelasan sejarah tari Indang
4.	<i>Background</i> rumah adat Sumatera Barat
<b>B. ISI</b>	
1.	Transisi kostum yang semula menggunakan kaos
2.	Tutorial dari dua arah
3.	Gambar detail gerak tangan atau jari
4.	<i>Background</i> asli
<b>C. PENUTUP</b>	
1.	Makna dan harapan dari video pembelajaran
2.	Ucapan terima kasih dengan animasi
3.	<i>Background</i> asli
4.	Teks ( <i>subtitle</i> ) dengan warna yang lebih terang supaya tulisan terlihat dengan jelas di sepanjang video

Setelah dinyatakan valid dan tidak ada revisi untuk perbaikan oleh validator ahli media dan ahli materi, guru kelas VI, serta peserta didik kelas VI, selanjutnya hasil pengembangan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di Sekolah Dasar diunggah di aplikasi *youtube* dengan nama *channel* Nana Prasetya Ayuni supaya dapat dilihat dan diunduh untuk digunakan di sekolah dengan mudah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengembangan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di sekolah dasar valid dan sangat layak digunakan dengan total persentase 98% dari validasi media dan 95% dari validasi materi dan pengembangan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di sekolah dasar dapat dilihat dan diunduh melalui *Youtube channel* PGSD UPGRIS dengan link sebagai berikut <https://youtu.be/Bz9aLdngujk>. Pengembangan video pembelajaran tari Indang pada mupel SBdP kelas VI tema 2 subtema 2 pembelajaran ke-2 di sekolah dasar ini belum sempurna, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan video pembelajaran dengan lebih baik lagi dengan tari tradisional yang lebih bervariasi.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Arisyanto, Prasena, dkk. 2018. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol.3, No. 1. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/4062>. Diakses pada tanggal 6 September 2021.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendi, Antika, dkk. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2". *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol.24, No.2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/21288>. Diakses pada tanggal 6 September 2021.
- Ibda, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget". Diakses dari laman <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197> pada tanggal 22 Juli 2021.
- Kusumastuti, Eny. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar". <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/858>. diakses pada tanggal 22 Juli 2021.
- Maretyaningrum, Ade. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Tari Kreasi Daerah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Tambakaji 02 Semarang". <http://lib.unnes.ac.id/34742/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Munir. 2012. *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: SIC.
- Sumiati . 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.
- Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.